

ANALISIS PRAKTIK PENCATATAN KEUANGAN UMKM DI ERA MODERN: STUDI KASUS DI KABUPATEN SUMENEP

Wakik¹

Evi Nur Safitri²

Fathirna Arifani³

Faizah Fithriyah Amaliy⁴

Latifatuz Zulfa⁵

Rahmat Zulkarnain⁶

¹⁻⁶Universitas Bahaudin Mudhary Madura

mohnurwakik97@gmail.com¹, evinursafitri@unibamadura.ac.id²,
fathirnaarifani@unibamadura.ac.id³, faizahfithriyahamaly@unibamadura.ac.id⁴,
latifatuzzulfa@unibamadura.ac.id⁵, zulkarnain@unibamadura.ac.id⁶

ABSTRACT

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih lemah dalam praktik pencatatan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep pada era modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan, menggunakan data dari jurnal, laporan pemerintah, BPS, dan sumber lain yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Sumenep belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan masih mencampur keuangan pribadi dengan usaha. Hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan teknologi, dan budaya usaha tradisional. Namun, adanya dorongan digitalisasi, pelatihan, serta pertumbuhan ekonomi daerah menjadi faktor pendukung perbaikan. Pencatatan keuangan yang baik dapat membantu UMKM lebih mudah mengakses modal, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan daya saing.

Keywords : UMKM, pencatatan keuangan, digitalisasi, Sumenep

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Dengan jumlah pelaku usaha yang mencapai lebih dari 65 juta unit, UMKM terbukti menjadi penopang ekonomi, terutama pada saat terjadi krisis global maupun resesi (Suryani & Hendrawan, 2022).

Meskipun demikian, salah satu kelemahan mendasar yang masih sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam praktik pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang baik, bahkan masih mengandalkan catatan manual yang sederhana atau hanya berdasarkan ingatan.

Hal ini menyebabkan sulitnya pelaku UMKM mengetahui kondisi riil usaha mereka, termasuk laba rugi, arus kas, hingga posisi aset dan kewajiban (Sinurat *et al.*, 2023).

Di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital, praktik pencatatan keuangan mengalami transformasi. Berbagai aplikasi akuntansi berbasis digital, baik yang sederhana maupun yang lebih kompleks, mulai bermunculan dan dirancang khusus untuk UMKM. Digitalisasi pencatatan keuangan diyakini mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi laporan keuangan. Penelitian Hakim *et al.* (2023) menemukan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu membantu UMKM dalam menekan kesalahan pencatatan, memudahkan analisis usaha, dan mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Lebih lanjut, studi Wahyudi *et al* (2023) menegaskan bahwa penerapan digitalisasi akuntansi tidak hanya bermanfaat dalam hal pencatatan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena akses data yang lebih cepat, laporan keuangan yang lebih akurat, dan transparansi yang lebih tinggi terhadap pihak eksternal, termasuk perbankan maupun investor.

Namun demikian, tantangan dalam penerapan sistem pencatatan modern masih cukup besar, terutama pada UMKM di daerah. Hambatan yang sering muncul antara lain rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, biaya investasi awal, serta keterbatasan akses terhadap teknologi digital (Saputra & Ningsih, 2021).

Kondisi ini juga relevan dengan Kabupaten Sumenep, salah satu daerah di Madura yang dikenal memiliki potensi besar dalam sektor UMKM, terutama di bidang pertanian, perikanan, perdagangan, dan industri rumah tangga. UMKM di Sumenep masih didominasi oleh usaha keluarga skala kecil yang pada umumnya memiliki keterbatasan dalam hal manajemen keuangan. Meskipun perkembangan teknologi mulai masuk, adopsi sistem pencatatan keuangan modern masih belum merata. Beberapa UMKM mulai memanfaatkan aplikasi pencatatan berbasis *smartphone*, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada pencatatan manual sederhana.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan kajian empiris mengenai praktik pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep di era modern. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktik pencatatan keuangan modern telah diadopsi oleh UMKM di daerah tersebut, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis berupa literatur empiris mengenai praktik pencatatan keuangan UMKM di daerah, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi untuk meningkatkan literasi keuangan dan adopsi sistem pencatatan

modern bagi UMKM di Kabupaten Sumenep.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan menganalisis data sekunder yang sudah tersedia, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi BPS, serta dokumen lain yang relevan dengan praktik pencatatan keuangan UMKM di era modern, khususnya di Kabupaten Sumenep (Cheong *et al.*, 2023).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap menurut Miles & Huberman (1994), yaitu: reduksi data (memilah data yang relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk deskripsi atau tabel), dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan, digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai publikasi agar hasil penelitian lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Ruggiano & Perry, 2017).

HASIL PENELITIAN

Praktik Pencatatan Keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep

Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan pada UMKM di Kabupaten Sumenep masih berada pada tahap dasar dan belum memenuhi standar akuntansi yang memadai. Sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Pencatatan yang dilakukan umumnya terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar, bahkan dalam beberapa kasus tidak dilakukan sama sekali atau tidak terdokumentasi secara sistematis.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Faisol *et al.*, 2021) pada UMKM di Desa Jambu, Kecamatan Lenteng, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan dasar. Bahkan disebutkan bahwa "*hampir semua UMKM di Desa Jambu belum menyusun laporan keuangan, padahal pencatatan transaksi penting untuk*

mengukur kinerja usaha” (Faisol *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum dipandang sebagai kebutuhan utama dalam pengelolaan usaha.

Selain itu, laporan kegiatan pelatihan UMKM oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep (2023) juga mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, termasuk dalam pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi ini menegaskan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada praktik, tetapi juga pada pemahaman dasar akuntansi.

Di sisi lain, meskipun aktivitas ekonomi daerah menunjukkan tren positif yang ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2024) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,35% pada tahun 2023 peningkatan tersebut belum diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi daerah dan kapasitas manajerial pelaku usaha.

Temuan ini juga sejalan dengan studi yang lebih luas yang menyebutkan bahwa UMKM masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan, khususnya dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan (Tambunan, 2019; (Utami *et al.*, 2021). Namun demikian, dalam konteks Sumenep, permasalahan ini terlihat lebih dominan dipengaruhi oleh kondisi lokal, seperti karakteristik usaha dan keterbatasan akses pelatihan.

Faktor Penghambat

Beberapa hambatan utama dalam penerapan pencatatan keuangan modern di UMKM Kabupaten Sumenep antara lain:

1. Rendahnya literasi akuntansi
Pelaku UMKM cenderung menganggap pencatatan keuangan tidak terlalu penting dibandingkan aktivitas produksi dan penjualan (Utami *et al.*, 2021). Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dasar, sebagaimana ditemukan dalam kegiatan pelatihan UMKM oleh Pemkab Sumenep (2023).

2. Keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi

Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada pencatatan manual sehingga rawan kesalahan dan tidak terdokumentasi dengan baik (Cheong *et al.*, 2023). Keterbatasan dalam penggunaan teknologi keuangan juga menjadi penghambat dalam penerapan sistem pencatatan yang lebih modern.

3. Budaya usaha tradisional
Sebagian besar UMKM di Sumenep masih bersifat usaha keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha (Tambunan, 2019). Kondisi ini menyebabkan sulitnya melakukan pengukuran kinerja usaha secara objektif dan akurat.

Faktor Pendukung

Meskipun terdapat berbagai kendala, terdapat beberapa faktor yang mendorong perbaikan praktik pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep:

1. Digitalisasi keuangan
Pemerintah Kabupaten Sumenep mendorong penggunaan transaksi digital seperti QRIS. Hingga tahun 2024, lebih dari 50% pelaku UMKM di Sumenep telah bertransaksi secara digital (Antara News Jatim, 2024). Hal ini membuka peluang terciptanya pencatatan transaksi yang lebih sistematis.
2. Dukungan pemerintah daerah
Program pelatihan literasi keuangan dan digitalisasi bagi UMKM terus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha (Pemerintah kabupaten Sumenep, 2023). Program ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan.
3. Pertumbuhan ekonomi positif
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2024), pertumbuhan ekonomi daerah mencapai 5,35% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya potensi penguatan kelembagaan usaha, termasuk dalam aspek pencatatan keuangan.

Dampak Praktik Pencatatan Keuangan

Praktik pencatatan keuangan yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Pencatatan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses permodalan formal karena bank dan lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Kustina & Utami, 2022). Selain itu, pencatatan yang baik membantu meningkatkan keberlanjutan usaha melalui pengendalian arus kas dan pengukuran kinerja secara berkala (Ruggiano & Perry, 2017). Pencatatan keuangan yang akurat juga berperan dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti efisiensi biaya dan pengembangan usaha (Chatfield, 2020). Namun demikian, selama praktik pencatatan keuangan masih minim, UMKM di Kabupaten Sumenep berisiko mengalami kesulitan dalam berkembang, terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif dan berbasis digital.

Sintesis

Secara umum, hasil studi sekunder menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep masih belum optimal, meskipun telah terdapat dukungan digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang positif. Faktor penghambat utama meliputi rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya, dan kuatnya budaya usaha tradisional. Di sisi lain, faktor pendukung seperti intervensi pemerintah daerah dan dorongan digitalisasi memberikan peluang bagi peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM. Namun demikian, terdapat kesenjangan antara program yang telah dilaksanakan dengan tingkat adopsi di lapangan.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui pelatihan, tetapi juga melalui pendampingan berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi yang sederhana dan mudah diakses. Upaya ini diharapkan dapat mendorong transformasi praktik pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep menuju sistem yang lebih terstruktur dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Praktik pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sumenep masih belum optimal karena sebagian besar pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan secara sistematis dan masih mencampuradukkan keuangan pribadi dengan usaha. Hambatan utama berasal dari rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan teknologi, dan budaya usaha tradisional. Meski demikian, terdapat faktor pendukung seperti dorongan digitalisasi, pelatihan literasi keuangan, serta pertumbuhan ekonomi daerah yang positif. Dengan pencatatan keuangan yang baik, UMKM berpeluang meningkatkan keberlanjutan usaha, kemudahan akses permodalan, dan daya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, N. & Hendratmi, A. (2020). Pengaruh celebrity endorsement terhadap purchase intention melalui brand image dan brand trust pada Instagram. *Journal of Management and International Business*, 1(2), 65–7.
- Antara News Jatim. (2024). *Pemkab Sumenep bina UMKM gunakan transaksi digital*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2024). Kabupaten Sumenep dalam angka 2024. *BPS Kabupaten Sumenep*.
- Chatfield, S. L. (2020). Recommendations for Secondary Analysis of Qualitative Data. *The Qualitative Report*, 25(3), 833.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4092>
- Cheong, C., Kim, S., & Lee, J. (2023). Financial record-keeping practices among small and medium enterprises in developing countries. *Journal of Small Business Management*, 61(2), 345.
- Cheong, H., Lyons, A., & Houghton, R. (2023). Secondary qualitative research methodology using online data. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/16094069231180160>
- Faisal, M., Yandari, A. D., &

- Andrianingsih, V. (2021). No Title. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 01 (02). <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.81>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2023). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 12(3), 331. <https://doi.org/DOI:10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Kustina, K. T., & Utami, S. L. P. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha tentang akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Finansial and Tax*, 2(1), 13–3.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–.
- Pemerintah kabupaten Sumenep. (2023). *Tingkatkan kapasitas pelaku UMKM di era digitalisasi*.
- Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumenep 2023*. sumenep: Badan Pusat Statistik.
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi Sektor UMKM Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, 1(7), 1–13.
- Ruggiano, N., & Perry, T. E. (2017). Conducting secondary analysis of qualitative data: Should we, can we, and how? *Qualitative Social Work*, 18(1), 81–. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1473325017700701>
- Saputra, E., & Ningsih, D. A. (2021). *Hambatan dan Solusi Digitalisasi UMKM*. 15(2)(Matric: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan). <https://doi.org/DOI:10.24843/MATRIK:JMBK.2021.v15.i02.p06>
- Sinurat, B., Djamaliyah, Rohmah, A. M., & Adiyanto, M. R. (2023). Penerapan Pencatatan Akuntansi pada UMKM Warung Madura Ar-Rahman. *Jurnal Media Akademik*, 2(6). <https://doi.org/DOI:10.62281/v2i6.522>
- Suryani, T., & Hendrawan, A. (2022). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.35760/ebm.2022.v9i2.7055>
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Kencana.
- Utami, W., Puspitasari, I., & Fitria, A. (2021). Literasi keuangan dan tantangan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.14239>
- Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2023). Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3). <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i3.3933>